

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) DI SMP NEGERI 2 BANGKO PUSAKO ROKAN HILIR

Jureni¹⁾, Zulfan Saam²⁾ *Daeng Ayub Natuna³⁾

¹ Guru SMPN 10 Bangko Pusako, Rokan Hilir

^{2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Riau

*Email: daengayub@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to: (1) determine the role of school principals in managing teachers during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic at SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir; (2) knowing the role of school principals in supervising learning during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic at SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. (3) knowing the role of the principal in managing parents during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic at SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. (4) knowing the role of the principal in leading the school during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic at SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using document review, observation, and interviews. Informants/subjects in this study are elements in schools that can be used as data sources. The type of data obtained is in the form of qualitative descriptive data. The results of this study indicate: (1) Managing teachers is included in the good category. (2) Supervision of Learning has been carried out very well. (3) Managing Parents has been carried out very well. (4) Leading the School has been carried out well. The conclusion that can be drawn is the role of school principals in managing education during the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic. At SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir can already be categorized as good.

Keywords: Role, Principal, Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola guru masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir; (2) mengetahui peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. (3) mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola orang tua masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. (4) mengetahui peran kepala sekolah memimpin sekolah masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan telaah dokumen, observasi, dan wawancara. Informan/subjek dalam penelitian ini unsur-unsur di sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Jenis data yang diperoleh berupa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Mengelola Guru sudah masuk dalam kategori baik. (2) Melakukan Supervisi Pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik. (3) Mengelola Orang Tua telah terlaksana dengan sangat baik. (4) Memimpin Sekolah sudah terlaksana dengan baik. Kesimpulan yang dapat diambil adalah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) Di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir sudah dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia meningkat sangat pesat dengan ratio kematian pasiennya sangat besar, karena itu sekolah

dan perusahaan dijalankan *Work From Home* (WHF) dengan *online*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) menyampaikan pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran

2019/2020 (Kementerian & Kebudayaan, 2020) dan pemerintah memutuskan *Large Scale Social Restrictions* pada tanggal 10 bulan April (CNBC Indonesia News, 2020: Government Indonesia, 2020). Kegiatan mengajar bisa dilakukan dari rumah menggunakan teknologi. Guru di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah. Kepada guru disampaikan, bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi daerah terdampak Virus Corona atau Covid-19 dilakukan secara *online*.

Para pendidik dan tenaga kependidikan juga diimbau tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus. Banyak pula Negara yang mengambil kebijakan dengan melakukan penutupan sekolah sebagai langkah menyelamatkan pendidikan dari hantaman bahaya virus, tak terkecuali Indonesia. Penutupan lembaga pendidikan tersebut kemudian bermuara pada kebijakan belajar dari rumah, mengajar dari rumah, atau bekerja dari rumah. Semuanya serba dirumahkan, yang secara otomatis penggunaan media atau ruang akan berganti pula dari offline menuju ke serba *online*. Pokok permasalahan utama terletak pada ketidaksisipan fasilitas, pengetahuan maupun kurangnya pengalaman, sehingga dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran, serta perbedaan kondisi wilayah yang belum kesemuanya dapat dijangkau internet secara menyeluruh. Oleh karenanya, perlu kiranya dilakukan pembaruan model pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemi namun tidak menimbulkan dampak pada proses pembelajaran, misalnya melakukan pembelajaran kontekstual yang berbasis kehidupan sehari-hari peserta didik

Sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu yang terkena dampak negatif dari meluasnya wabah Covid-19. Setiap organisasi pendidikan harus memiliki pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah. Seorang kepala sekolah dalam rangka menjamin kualitas pembelajaran siswa pada masa pandemi Covid-19 yang ada di rumah, pertama harus melakukan perencanaan, dimana perencanaan itu harus dimulai dengan koordinasi, dan koordinasi dengan guru, MKKS, dinas dan melakukan update informasi yang terkait dengan aturan-aturan yang berdampak kepada manajemen di sekolah kemudian harus mengambil langkah konkrit yaitu menugaskan guru melakukan pembelajaran daring. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi, dan pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran daring. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis, dari hasil analisis dapat diketahui bagaimana saja cara pembelajaran yang baik dan tidak baik, maka harus dilakukan perbaikan kemudian kepala sekolah merancang tindak lanjut dalam mengatasi masalah tersebut untuk menghasilkan pembelajaran daring yang sesuai dan efektif.

Keberhasilan lembaga pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada strategi kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menjalankan aktivitas manajerialnya berupa pengambilan keputusan pendidikan, keteladanan, komunikasi, motivasi dan pemberian pengarahan kepada guru yang akan ikut menentukan masa depan siswa di sekolah. Demi memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah mengubah sistem pendidikan yang pada mulanya proses pembelajaran dilakukan di sekolah diganti menjadi pembelajaran dari rumah. Media yang dapat digunakan pada saat belajar daring yaitu *WhatsApp*, *google classroom*, *zoom* dan sebagainya.

Penelitian Fernandez dan Shaw (2020) menyoroti tiga praktik terbaik kepemimpinan untuk menavigasi

tantangan adaptif yang tidak terduga seperti yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19. Pertama, dengan menerapkan jenis kepemimpinan pelayan (*servant leadership*), yang menekankan pemberdayaan, keterlibatan, dan kolaborasi, para pemimpin akademik dengan kecerdasan emosional dan stabilitas emosional harus menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri. Kedua, para pemimpin akademik harus mendistribusikan tanggung jawab kepemimpinan ke jaringan tim di seluruh organisasi untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat dalam penyelesaian krisis dan ketiga, para pemimpin harus berkomunikasi dengan jelas dan sering kepada semua pemangku kepentingan melalui berbagai saluran komunikasi.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Hasan Mukmin, 2014). Realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas di mana seseorang berada. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat (Marlin M. Friedman, et.al. 2014)

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2018) adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Terry (2009) mengemukakan bahwa, pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai

suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Untuk memahami konsep ini, maka penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat mustahak untuk dilakukan. Artinya, bagaimana dan apa saja peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir. Maksudnya, bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya berkaitan dengan pengelolaan pendidikan masa pandemi covid-19 ini dalam aspek (1) mengelola guru; (2) melakukan supervisi pembelajaran; (3) mengelola orang tua; dan (4) kepemimpinan sekolah. Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan melakukan telaah dokumen, merekapitulasi hasil observasi, dan membuat ringkasan hasil wawancara dari sumber atau informan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) bahwa analisis deskriptif melalui tiga alur, yaitu:

- a. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, data dihimpun dari berbagai sumber di lapangan, disederhanakan dan disimpulkan.
- b. Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi, merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung, sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas di pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau
- d. peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “intersubjektif” dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokkannya (*validitas*).

Sedangkan Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Kredibilitas diukur dari sejauh mana temuan atau hasil penelitian dapat dipercaya atas dasar perspektif dari informan yang terlibat dalam penelitian. Untuk menguji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis data negatif, triangulasi dan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir

Berdasarkan letak geografisnya SMP Negeri 2 Bangko Pusako berada di wilayah Kecamatan Kecamatan Bangko Pusako, Kabupaten Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, tepatnya berada di Jl. Pelajar Balam KM. 8 Dusun Sukajadi Bangko Permata. Sebagai sekolah yang cukup lama di Kecamatan Bangko Pusako, SMP Negeri 2 Bangko Pusako mempunyai PTK yang cukup dengan jumlah rombel yang ada. Untuk lebih jelasnya keadaan PTK SMP Negeri 2 Bangko Pusako memiliki jumlah PTK di SMP Negeri 2 Bangko Pusako yang jumlah seluruh PTK 28 orang yang terdiri dari unsur kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keadaan PTK di SMP Negeri 2 Bangko Pusako terdiri dari 1 orang kepala sekolah yang berpendidikan S1. Guru mata pelajaran berjumlah 22 orang (12 ASN, 4 honor daerah, dan 6 honor sekolah). Dilihat dari latar pendidikan terakhir terdiri dari 1 orang S2, 22 orang S1, 1 orang D2, 1 orang D3, dan 3 orang SMA sederajat. Sedangkan untuk tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Bangko Pusako memiliki 5 orang PTK dengan status kepegawaianya 2 orang ASN dan 3 orang honor komite. Sedangkan latar pendidikannya 3 orang SMA sederajat, 1 orang D3 dan 1 orang S1.

Untuk keadaan Siswa SMP Negeri 2 Bangko Pusako. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Bangko Pusako pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 354 orang siswa, dengan rincian kelas VII (tujuh) 125 orang siswa, kelas VIII (delapan) 108 orang siswa, dan kelas IX (sembilan) 121 orang siswa. Dengan demikian total jumlah peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Bangko Pusako pada tahun ajaran 2020/2021 ada sebanyak 354 orang. Sedangkan jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Bangko Pusako berdasarkan usia pada tahun pelajaran 2020/2021.

Dapat dilihat peserta didik berjenis kelamin laki-laki pada rentang usia 11-12 tahun sebanyak 44 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan pada rentang usia 11-12 tahun sebanyak 52

orang. Sehingga total keseluruhan peserta didik dengan rentang usia 11-12 tahun berjumlah 96 orang. Selanjutnya dapat dilihat peserta didik berjenis kelamin laki-laki pada rentang usia 13-15 tahun sebanyak 127 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan pada rentang usia 13-15 tahun sebanyak 123 orang. Sehingga total keseluruhan peserta didik dengan rentang usia 13-15 tahun berjumlah 250 orang. Kemudian peserta didik berjenis kelamin laki-laki pada rentang usia 16-18 tahun sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan pada rentang usia 16-18 tahun sebanyak 5 orang. Sehingga total keseluruhan peserta didik dengan rentang usia 16-18 tahun adalah sebanyak 8 orang.

Untuk jumlah peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki yang beragama Islam adalah sebanyak 137 orang, sedangkan jumlah peserta didik dengan jenis kelamin perempuan yang beragama Islam sebanyak 128 orang. Dengan demikian total keseluruhan peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Bangko Pusako yang beragama Islam sebanyak 265 orang. Untuk yang beragama Kristen, jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 37 orang. Sedangkan jumlah peserta didik perempuan yang beragama Kristen adalah sebanyak 52 orang. Sehingga total keseluruhan peserta didik yang beragama Kristen adalah sebanyak 89 orang.

Sedangkan peserta didik SMP Negeri 2 Bangko Pusako berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik laki-laki kelas VII (tujuh) berjumlah 64 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan kelas VII (tujuh) berjumlah 61 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah peserta didik pada tingkat 7 (kelas VII) berjumlah 125 orang.

Sementara itu, jumlah peserta didik laki-laki kelas VIII (delapan) berjumlah 56 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan kelas VIII (delapan) berjumlah

65 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah peserta didik pada tingkat 8 (kelas VIII) berjumlah 121 orang. Selanjutnya dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik laki-laki kelas IX (sembilan) berjumlah 54 orang, sedangkan jumlah peserta didik perempuan kelas IX (sembilan) berjumlah 54 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah peserta didik pada tingkat 9 (kelas IX) berjumlah 108 orang.

Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako Dalam Pengelolaan Pendidikan Masa Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*

Berdasarkan penyajian dan analisis data baik berdasarkan telaah dokumen, observasi, dan wawancara maka temuan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

a. Mengelola Guru

1) Membangun Kedekatan Sosial dengan Guru.

Berkaitan dengan membangun kedekatan sosial dengan guru, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako menjalankan perannya menjadi pemimpin sekaligus teman yang mengerti bagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi dan dirasakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako juga cukup aktif untuk mencari tahu kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), adapun langkah yang digunakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dalam membangun kedekatan sosial dengan guru adalah senantiasa mengaktifkan Grup WA kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru sehingga komunikasi terjalin dengan lancar

2) Aktivitas Pembelajaran yang Dirancang dan Dilakukan oleh Guru. Dalam hal ini, tindakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako sudah tepat dalam menjalankan perannya. Temuan ini dibuktikan dengan guru yang ada di SMP Negeri 2 Bangko Pusako sudah menerapkan hasil rapat yang diadakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako supaya dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa selama pandemi, harus berdasar pada semua tugas yang diberi, kuis ringan, absensi, keaktifan siswa merespon guru dan mengumpulkan *hardcopy* dari tugas-tugas siswa tersebut dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta tugas dikumpulkan oleh perwakilan kelas saja.

3) Pemecahan Masalah

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama pandemi perlu dilakukan pemantauan supaya mengetahui kendala-kendala apa saja yang guru-guru hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Ini adalah bentuk identifikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dalam hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sementara itu, temuan di lapangan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako disibukkan dengan berbagai macam kegiatan. Salah satunya adalah pemantauan terhadap proses pembelajaran jarak jauh yang sedang berlangsung. Dikarenakan peran aktif kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berlangsung dengan efektif dan kondusif.

4) Apresiasi Kepada Guru yang Tetap Bekerja Keras

Dengan adanya kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bukan berarti guru-guru menjadi lebih

santai dalam menjalankan rutinitasnya. Justru sebagian guru harus bekerja lebih keras lagi untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan meski di situasi yang dapat terbilang sulit ini. Apresiasi terhadap guru yang tetap bekerja keras dari kepala sekolah sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, apresiasi terhadap guru yang tetap bekerja keras tidak hanya diberikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dalam bentuk pujian saja. Namun dukungan moril dan materiil juga diberikan. Hal ini dikarenakan guru yang tetap bekerja keras akan lebih banyak menghabiskan energi, untuk itu kesehatan mereka juga perlu diperhatikan. Jika kondisi fisik sudah tidak lagi sehat, bagaimana mungkin guru bisa tetap bekerja

5) Guru Merasa Tidak Sendiri

Kerja sama yang baik dan kekompakan guru akan membuat guru merasa tidak sendiri dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Perubahan yang serta merta ini tentunya menimbulkan sejumlah persoalan. Persoalan mulai dari belum terbiasanya peserta didik tidak bertatap langsung dengan guru, hingga persoalan sarana dan infrastruktur. Bahkan, mengajar peserta dengan metode jarak jauh, menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Berdasarkan temuan di lapangan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako sangat membutuhkan partisipasi aktif dari guru-guru. Dengan tindakan guru yang partisipatif dapat membuat kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diatasi secara bersama-sama. Temuan di lapangan ini dapat membuat guru-guru menjadi lebih dekat dan menjalin kerja sama

sehingga guru-guru tidak merasa bekerja sendirian.

b. Melakukan Supervisi Pembelajaran

- 1) Pembelajaran yang Dilakukan Guru
Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako melakukan supervisi pembelajaran meskipun dalam keadaan pandemi. Justru, dalam keadaan sekolah tidak normal (masa Pandemi Covid-19) supervisi terhadap guru harus dilakukan secara rutin agar proses pembelajaran terlaksana semakin baik. Seterusnya aktivitas supervisi yang ditemukan di lapangan terlihat lebih sederhana dibandingkan dengan saat keadaan sekolah masih normal. Adapun kegiatan supervisi pembelajaran yang ditemukan dan dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako saat observasi pada masa pandemi adalah berupa diskusi harian, membantu guru serta umpan balik yang berupa masukan dan penguatan dari kepala sekolah mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 2) Pembelajaran Bermakna
Saat belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dapat melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu dengan memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik. Seterusnya, berdasarkan temuan di lapangan kepala sekolah sudah menjalankan perannya untuk membina guru-guru supaya menerapkan aktivitas pembelajaran bermakna. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dituangkan dengan memanfaatkan WhatsApp group

(WAG), google classroom, mengkombinasikan acara televisi dengan tugas proyek, atau mengirim pesan singkat agar peserta didik membaca buku bacaan yang disukainya. Semua tugas dan model pembelajaran jarak jauh tersebut dirancang agar tetap bermakna, menarik, tetapi juga tidak memberatkan peserta didik saat belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19.

- 3) Guru Merancang Pembelajaran yang Beragam dan Tidak Tergantung Pada Cara/Teknologi.
Adapun anjuran pemerintah sebaiknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada yang menggunakan *online* dan juga kadang-kadang dilakukan dengan cara luring (*offline*). Dengan demikian siswa yang tidak memiliki *Handphone* (HP) tetap dapat melakukan pembelajaran secara luring (*offline*) ke sekolah. Siswa yang datang ke sekolah juga harus mematuhi aturan protokol kesehatan dan dibatasi jumlah siswa yang belajar. Hal ini mengandung pengertian bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya, namun menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako.
- 4) Kegiatan Pembelajaran yang Diberikan Guru Memiliki Variasi.
Berknaan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru memiliki variasi, anjuran dari pemerintah melalui Format Supervisi Kegiatan Pembelajaran Keputusan Kemendikbud No. 719/P/2020. Sebaiknya dalam penyampaian materi pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang cukup bervariasi seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, Class room, Zoom meet, Voice note dan lain-lain.

Adapun temuan di lapangan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru sudah cukup bervariasi. Salah satu contoh pembelajaran bervariasi yang dilaksanakan adalah pembelajaran model *blend* dengan melibatkan orang tua murid. Hal ini memberikan pengertian bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sudah sesuai dengan anjuran pemerintah

5) Akses Materi Baik *Online* Maupun *Offline* Sesuai dengan Kondisi Murid.

Pandemi Covid-19 memaksa percepatan di sektor pendidikan. Pembelajaran sekolah jarak jauh memaksa anak-anak dan orang tua untuk akrab dengan internet. Berkaitan dengan akses materi baik online maupun offline sesuai dengan kondisi murid, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas secara offline. Hal ini dilakukan karena kendala jaringan internet yang tidak stabil. Pengantaran tugas secara offline tersebut juga dikarenakan rumah peserta didik yang tidak terlalu jauh dari sekolah, sehingga hal ini tidak menyulitkan peserta didik yang bersangkutan.

Hal di atas memberikan pengertian bahwa kepala sekolah sudah menjalankan peranannya untuk memberikan kemudahan bagi murid dalam hal akses materi baik online maupun offline sesuai dengan kondisi murid. Selain itu untuk lebih mempermudah peserta didik, pihak sekolah juga menyediakan akses materi secara online melalui blog-blog yang dapat diakses oleh peserta didik.

6) Guru Memberikan Umpan Balik Terhadap Hasil Belajar Murid

Sektor pendidikan merupakan salah satu aspek yang sejak awal pandemi covid-19 muncul langsung mengalami perubahan. berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4

Tahun 2020 yang berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Salah satu poin arahnya adalah guru dapat memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang lebih berorientasi pada mutu dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai.

Berdasarkan temuan di lapangan, guru sudah melakukan umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu bentuk umpan balik tersebut adalah dengan tidak membedakan penilaian pembelajaran pada peserta didik, baik yang melaksanakan pembelajaran tatap muka maupun yang belajar di rumah. Dengan demikian, kepala sekolah sudah berhasil menjalankan perannya untuk memastikan guru-guru melakukan umpan balik terhadap hasil belajar murid

7) Umpan Balik

Berkaitan dengan umpan balik, temuan di lapangan menunjukkan bahwa umpan balik yang dilakukan oleh guru-guru maupun pihak sekolah sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan, umpan balik yang efektif biasanya disertai dengan saran untuk perbaikan atau pembelajaran supaya menjadi lebih baik kedepannya. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru sudah memberikan umpan balik kepada murid selama masa pandemi dan juga selama berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh.

8) Hubungan Sosial dengan Murid

Berkaitan dengan hubungan sosial dengan murid, perubahan sistem pembelajaran yang semulanya tatap muka kemudian menjadi sistem pembelajaran daring, nyatanya memunculkan permasalahan baik itu yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Dalam menghadapi

permasalahan pembelajaran daring tersebut diperlukan adanya relasi sosial guru dengan peserta didik. Berdasarkan temuan di lapangan, relasi sosial tersebut hanya terjalin melalui komunikasi dalam jaringan. Hal ini memberikan pengertian bahwa kepala sekolah telah mengupayakan peranannya untuk membangun relasi sosial antara guru dan murid. Hanya saja relasi sosial tersebut bisa dilakukan melalui komunikasi dalam jaringan, yang mana suasananya akan terasa cukup jauh berbeda jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Namun ini merupakan bentuk upaya maksimal yang bisa dilakukan saat masa pandemi Covid-19

c. Mengelola Orang Tua

1) Hubungan Sosial, Kondisi Kesehatan dan Kebutuhan Dasar Murid dan Keluarga

Berkenaan dengan membangun hubungan sosial, mengetahui kondisi kesehatan dan kebutuhan dasar murid dan keluarga, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah sudah membangun hubungan sosial dengan orang tua murid. Hal ini diwujudkan dengan berbagai media sosial yang dapat diakses oleh orang tua murid. Adapun jenis media sosial yang paling sering digunakan oleh pihak sekolah dan wali murid dalam membangun hubungan sosial yaitu group whatsapp, hal ini dikarenakan penggunaan sosial media lebih cepat memberikan informasi mengenai keadaan serta kebutuhan dasar murid dan keluarga.

2) Keragaman Latar Belakang Murid

Memahami keragaman latar belakang murid dan keluarganya, termasuk kemampuan orang tua dalam mengajari anaknya, akses terhadap internet dan teknologi

serta hal lainnya penting untuk dilakukan. Berdasarkan temuan di lapangan salah satu aktivitas guru-guru di SMP Negeri 2 Bangko Pusako yang dapat ditemukan adalah sering menanyakan secara rutin apa saja kebutuhan orang tua terkait masalah pembelajaran, menjelaskan ulang informasi cara mendampingi anak belajar di rumah, serta menjelaskan ulang informasi cara akses materi pelajaran dan pengumpulan tugas. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua murid masih ada yang kesulitan ketika diberikan kurikulum baru yang disesuaikan oleh sekolah.

3) Kesehatan, Kekhawatiran Orang Tua, dan Kesejahteraan

Berkaitan dengan kesehatan, kekhawatiran orangtua, dan kesejahteraan. Kepala sekolah harus bisa memberi pemahaman kepada orang tua bahwa di saat pandemi ini, kesehatan dan kesejahteraan adalah kekhawatiran utama orang tua, bukan hanya proses pembelajaran murid. Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako bisa memberikan pemahaman kepada orang tua dengan komunikasi verbal maupun tertulis.

Berdasarkan temuan lapangan, diketahui bahwa pihak sekolah sudah memastikan adanya mekanisme komunikasi yang mudah dan lancar dengan orang tua/wali murid, termasuk mempertimbangkan adanya hotline atau narahubung terkait keamanan dan keselamatan di lingkungan satuan pendidikan. Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako sudah bisa dikatakan mampu memberikan pemahaman kepada orang tua untuk selalu menjaga kesehatan dan memprioritaskannya

dibandingkan dengan dengan proses pembelajaran murid.

4) Orang Tua Memahami Pentingnya Belajar dari Rumah

Berkenaan dengan memberikan pemahaman orang tua tentang pentingnya masa belajar dari rumah, temuan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua adalah melalui grup whatsapp yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan pelayanan berupa menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua seputar pembelajaran jarak jauh. Melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan urgensi pentingnya belajar dari rumah bagi anak-anak mereka.

5) Sosialisasi Tujuan dan Regulasi Pembelajaran Jarak Jauh

Berkenaan dengan mensosialisasikan tujuan dan regulasi pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako sudah menjalankan perannya, hanya saja sosialisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan satu media saja, adapun media yang digunakan berupa grup *whatsapp* yang semulanya diakui untuk memfasilitasi pembelajaran. Sejauh penelitian dilakukan, belum ditemukan ada cara lain yang dilakukan oleh pihak sekolah

6) Orang Tua Tidak Berperan Sebagai "Polisi Pengawas", atau "Guru Pengawas" Murid Di Rumah

Berkaitan dengan memastikan orang tua tidak berperan sebagai "polisi pengawas", atau "guru pengawas" murid di rumah, temuan di lapangan menunjukkan bahwa

sebagian besar orang tua memang mendampingi anak mereka ketika proses pembelajaran dimulai. Terlihat bahwa dalam mendampingi murid, orang tua murid lebih dominan menjadi "guru" bagi anaknya. Hal ini justru terlihat lebih membantu anak dalam proses belajar mereka. Namun sebagian kecil, murid yang melakukan pembelajaran dari rumah justru lebih mandiri tanpa didampingi oleh orang tua mereka. Sebagian lagi ada yang belajar bersama dengan teman sekelas (bagi mereka yang rumahnya berdekatan).

7) Bantu Orang Tua untuk Menjadi Fasilitator, Teman Proses Belajar

Berkenaan dengan membantu orang tua menjadi fasilitator dan teman dalam proses belajar murid, temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako telah menyediakan fasilitas yang digunakan untuk membantu orang tua dalam menjelaskan bahwa orang tua murid menjadi fasilitator serta teman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan dengan memberikan informasi cara mendampingi anak belajar di rumah, memberikan informasi cara akses materi pelajaran dan pengumpulan tugas serta menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua seputar pembelajaran jarak jauh

d. Memimpin Sekolah

1) Responsif Guru

Menghadapi pandemi Covid-19, guru, orang tua dan kepala sekolah harus mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Semua pihak mau tidak mau harus menyiapkan semua perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran daring ini dalam waktu yang sangat

mendesak. Tentunya hal ini sangat memungkinkan guru-guru juga mengalami kendala dalam menghadapi pola pembelajaran yang tiba-tiba berubah tersebut. Jika tidak di atasi dengan segera, kendala-kendala tersebut dapat menghambat keberlangsungan dari proses pembelajaran.

Berkenaan dengan responsif guru, ditemukan bahwa aktivitas guru masih berjalan dengan baik. Guru-guru juga tanggap jika dihubungi, baik itu dihubungi oleh sesama guru maupun oleh kepala sekolah. Hal ini memberikan pengertian bahwa tindakan guru yang responsif dapat memberikan gambaran positif terhadap guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Bangko Pusako bahwa mereka masih bekerja dengan baik.

2) Mendapatkan Juknis Terbaru

Petunjuk teknis sudah seperti panduan kerja bagi kepala sekolah. Supaya dalam melaksanakan tugas pokoknya dapat berlangsung efektif dan efisien, kepala sekolah dapat mengikuti langkah-langkah praktis yang ada dalam petunjuk teknis. Petunjuk teknis kepala sekolah ini memberikan rambu-rambu kepada kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya selama pandemi Covid-19.

Petunjuk teknis (juknis) merupakan dokumen yang berkaitan dengan data dan informasi teknis, yang berisi uraian tentang suatu topik gagasan atau konsep mengenai panduan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Berkaitan dengan mendapatkan juknis terbaru, ditemukan bahwa kepala sekolah sudah memiliki beberapa petunjuk teknis (juknis) yang berkaitan dengan Panduan Memimpin Sekolah saat pandemi Covid-19 serta juknis tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

3) Orang Tua/Murid Tidak Memiliki Hp Android, Akses Internet yang Lemah

Gawai dan akses internet yang baik di masa pandemi covid-19 menjadi seperti kebutuhan pokok. Jika tidak memiliki hp android dan akses internet yang baik akan membuat proses pembelajaran dari jarak jauh menjadi terhambat. Untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah harus tahu murid mana saja yang tidak memiliki gawai serta kesulitan untuk mengakses internet.

Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada perwakilan orang tua dari masing-masing rombel untuk memberitahukan permasalahan tentang “orang tua/murid tidak memiliki hp android, akses internet yang lemah”. Tetapi ada beberapa murid yang datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas kepada guru piket. Murid-murid yang mengumpulkan tugas kepada guru piket tersebut adalah murid yang rumahnya tidak begitu jauh dari sekolah.

4) Strategi Menghemat Paket Data

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh akan membutuhkan akses internet yang tentu saja menggunakan paket data. Penggunaan paket data ini tidak lagi bisa dihindari. Untuk itu diperlukan solusi bagaimana strategi untuk menghemat paket data bagi peserta didik. Peranan kepala sekolah untuk memberitahu bagaimana strategi dalam menghemat penggunaan paket data bagi peserta didik juga diperlukan. Hal ini bertujuan supaya murid-murid yang mengalami kendala terkait kuota internet dapat diatasi dengan segera.

Berkaitan dengan strategi untuk menghemat paket data, ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi

permasalahan ini adalah dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini sesuai dengan anjuran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran yang mengizinkan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembelian paket data, setelahnya cukup melaporkan pemakaian data, waktu pemakaian dan ditandatangani kepala sekolah.

5) Perlakuan Terhadap Murid yang Masuk Kelompok Rentan

Selama pandemi Covid-19 menjadi problema utama baik di Indonesia maupun dunia, edukasi tentang protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 haruslah konsisten untuk diterapkan. Sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti (2021) banyak edukasi sudah dilakukan melalui konten-konten digital. Namun, di antara masyarakat masih ada yang belum memiliki akses digital. Edukasi ini penting dilakukan karena ini berkaitan dengan kesehatan secara umum dan menyangkut lingkungan sekitarnya.

Berkaitan dengan perlakuan terhadap murid yang masuk kelompok rentan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak membenarkan anak-anak yang masuk dalam kelompok rentan untuk datang ke sekolah. Apabila sekolah sedang memasuki zona merah maka pihak sekolah meliburkan segala aktivitas yang ada di sekolah. Bahkan kegiatan yang ada di sekolah juga akan diliburkan. Selanjutnya apabila ada keluarga murid yang terpapar Covid-19 maka perlu diidentifikasi dan diperhatikan karena masuk dalam kelompok rentan.

6) Perlakuan Terhadap Siswa yang Masih Terus ke Sekolah untuk Bermain

Pembatasan aktivitas belajar di sekolah dapat membuat sebagian murid jenuh di rumah dan tetap ingin belajar di sekolah. Karena sebelumnya terbiasa untuk belajar di sekolah, tidak menutup kemungkinan ada murid yang masih tetap ingin datang ke sekolah baik itu untuk belajar maupun sekadar untuk bermain saja.

Peran kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangko Pusako dibutuhkan dalam meminimalisir dan mengantisipasi murid yang masih terus ke sekolah untuk bermain meski dalam keadaan pandemi covid-19. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pihak sekolah telah menyiagakan guru piket harian. Dengan siaganya guru piket harian diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan murid yang masih terus ke sekolah untuk bermain meski dalam keadaan pandemi covid-19. Namun ketika observasi dilakukan, belum ditemukan ada kasus murid yang datang ke sekolah hanya untuk bermain.

7) Menghindari Kegaduhan Bila Ada Siswa/Guru Terpapar Covid-19

Adapun kiat lain yang dapat dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menghindari kegaduhan apabila ada siswa atau guru yang terpapar Covid-19, yaitu perlunya kerja sama semua warga sekolah. Jadi semua murid, guru dan staf sekolah perlu mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, surat keputusan bersama Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang pembelajaran di masa pandemi harus dijadikan pedoman.

Salah satunya mengenai aturan bahwa siswa, guru, dan staf sekolah disarankan tetap di rumah bila sakit. Meski gejala sakit tidak berkaitan

dengan Covid-19, tinggal di rumah jauh lebih aman dibanding ke sekolah. Tidak hanya aman bagi diri sendiri, warga sekolah yang sakit akan tetap di rumah dapat menghindari risiko penularan terhadap orang lain. Melalui cara-cara tersebut, diharapkan mampu untuk menghindari kegaduhan apabila ada siswa atau guru yang terpapar Covid-19.

8) Merefleksikan Program Sekolah

Dalam masa pandemi, kepala sekolah juga harus bisa merefleksikan program sekolah terutama kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam merefleksikan program adalah dengan melakukan refleksi mandiri atau yang biasa dikenal dengan istilah *leadership self reflection* mingguan dalam bentuk jurnal harian.

Berdasarkan pembahasan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) di SMP Negeri 2 Bangko Pusako pada subfokus Memimpin Sekolah, kepala sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik. Namun berdasarkan temuan penelitian mengenai merefleksikan program sekolah, kepala sekolah tidak melakukan *leadership self reflection* mingguan dalam bentuk jurnal harian. Mengingat kondisi yang selalu mengalami perubahan, *leadership self reflection* sebaiknya dilakukan. Karena bisa saja pembelajaran dan metode yang dipakai tiap minggu akan mengalami perubahan pula. Jika demikian terjadi, kepala sekolah dapat mengambil tindakan secepat mungkin untuk mengatasi hal tersebut.

SIMPULAN

- a. Peran kepala pada subfokus mengelola guru sudah berada pada kategori sangat baik. Dimana pada setiap indikator yang berkaitan dengan mengelola guru, kepala sekolah telah membangun kedekatan sosial terhadap guru hingga memastikan guru agar tidak merasa sendiri. Adapun cara yang digunakan untuk memastikan guru agar merasa tidak sendiri, yaitu kepala sekolah dan staf sekolah membantu mempersiapkan pembelajaran dan mengumpulkan bahan ajar.
- b. Peran kepala sekolah pada subfokus melakukan supervisi pembelajaran sudah berada pada kategori baik. Dimana pada setiap indikator yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran, kepala sekolah sudah memastikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun kekurangan pada subfokus supervisi pembelajaran terletak pada bagian pembelajaran bermakna. Aktivitas pembelajaran bermakna lebih dominan dituangkan dengan memanfaatkan *WhatsApp Group* (WAG) saja. Sementara itu, pemanfaatan media lain jarang dilakukan. Aktivitas pembelajaran bermakna hanya dilakukan melalui satu media saja dinilai tidak efektif karena bisa memicu kebosanan bagi peserta didik.
- c. Peran kepala sekolah pada subfokus mengelola orang tua sudah berada pada kategori baik. Namun dalam mengelola orang tua, diperlukan edukasi yang lebih dalam lagi melalui pihak sekolah. Peran kepala sekolah dalam menyampaikan pentingnya pembelajaran di masa pandemi dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan kegiatan edukasi tersebut tidak dilakukan secara berulang-ulang. Dalam mensosialisasikan tujuan dan regulasi pembelajaran secara daring, peran kepala sekolah juga masih belum maksimal, hal ini dikarenakan

- sosialisasi tersebut dilakukan dengan menggunakan satu media saja, yaitu berupa grup *whatsapp* yang semulanya dipakai untuk memfasilitasi pembelajaran. Sejauh penelitian berjalan, tidak ditemukan adanya cara lain yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- d. Peran kepala sekolah pada subfokus memimpin sekolah sudah berada pada kategori sangat baik. Dimana kepala sekolah sudah mengatasi setiap permasalahan yang berkaitan dengan responsif guru hingga kegiatan merefleksikan program sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu: 1) Seluruh guru dan jajarannya SMP Negeri 2 Bangko Pusako, Rokan Hilir, 2) Rekan sejawat yang telah memberikan *support* dan dukungan.

REFERENSI

- Hasan Mukmin. 2014. Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks
- LPPKSSP Kemdikbud. 2020. *Panduan Kerja Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Terry H. Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Bersama 4 Menteri. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.
- Wahjosumidjo. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.